

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi manusia dalam masyarakat sangat dipengaruhi bahasa dikehidupannya. Bahasa dapat menyampaikan banyak hal seperti pesan, makna, maksud, dan tingkat tutur. Intinya bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi antarsesama individu, kelompok, masyarakat, dan lainnya. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat berupa pesan lisan atau pesan tertulis. Pesan lisan yang diungkapkan penutur kepada pendengar maupun pesan tertulis dari penulis kepada pembaca, baik berupa sebuah karya ataupun yang lainnya. Melalui bahasa pula, pada hakikatnya penutur dan pendengar bahasa adalah partisipan.

Partisipan dan pesan ini terlihat pada puisi yang ditulis pengarang untuk menyampaikan pesan yang diungkapkannya melalui karya tulis, begitu juga dengan partisipan dapat diketahui melalui tuturan-tuturan dalam puisi. Partisipan dan pesan dalam sosiolinguistik merupakan bagian dari komponen tutur. Seperti yang dijelaskan oleh Hymes (dalam Sumarsono, 2013:334-335) bahwa komponen tutur disingkat menjadi akronim dalam bahasa Inggris yakni *SPEAKING*.

Beberapa komponen yang terdapat pada komponen tutur tersebut adalah partisipan dan pesan. Partisipan atau peserta tutur mencakup penutur dan pendengar. Partisipan dipakai untuk menunjuk kepada minimal dua pihak dalam bertutur. Pihak pertama sebagai sang penutur dan pihak dua adalah mitra tutur. Dalam waktu dan situasi tertentu dapat terjadi bahwa jumlah peserta tutur lebih dari dua, yakni hadirnya pihak ketiga sebagai peserta tutur (Sumarsono, 2013:34).

Pesan merupakan maksud tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur. Pesan dalam komponen tutur termasuk dari bentuk pesan dan isi pesan yang disampaikan dalam tuturan yang dilakukan. Bentuk pesan dalam hal ini menyangkut bagaimana suatu topik pembicaraan dikatakan atau diberitakan oleh penutur, sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan apa yang dikatakan atau diberitakan. Hal ini juga menyangkut perubahan topik yang disampaikan

(Sumarsono, 2013:326). Pesan dalam penelitian ini memfokuskan pada isi pesan, yakni pesan yang mengandung pesan moral dan pesan sosial.

Pesan moral dan sosial apa yang diungkapkan oleh pengarang dalam puisi yang ditulisnya dalam buku kumpulan puisi yang berjudul *Membasuh Hati di Taman Kehidupan*. Bagaimana pesan yang disampaikan Susilo Bambang Yudhoyono melalui karya sastranya, yang pada waktu itu masih menjadi presiden Republik Indonesia.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokus penelitian adalah mengidentifikasi partisipan dan pesan pada puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono. Karya puisi Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) ini dihasilkan ketika beliau menjabat menjadi presiden. Pesan-pesan puisi ada kaitan dengan tugas beliau sebagai individu dan kepala negara, sedangkan partisipan tutur pada puisi berkaitan mengenai masyarakat, para pejabat negara, dan lainnya. Beberapa alasan mengenai SBY tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan*.

Bentuk partisipan dan pesan yang ada pada kumpulan puisi merupakan media komunikasi berupa bahasa tulis. Partisipan dalam puisi biasanya terdapat pada kata, baris, maupun bait puisi, sedangkan pesan biasanya terdapat pada bait maupun keseluruhan puisi. Misalnya: "*pernahku berkunjung ke Indonesia Timur, ada desa yang tak begitu makmur, walau masih ada beras dan sayur. Pak Presiden, kapan kita merdeka? Listrik belum masuk desa, air bersih belum tersedia*". Dari bait tersebut komponen partisipan dan pesan dalam komponen tutur jelas terlihat.

Pesan dalam bait ini adalah pesan sosial mengenai kesejahteraan warga desa dan pesan moral mengenai kebaikan seorang presiden yang peduli dan memperhatikan keluh-kesah rakyatnya. Partisipan dalam bait tersebut adalah penulis sebagai presiden yang ditunjukkan partisipan pernah+ku yang dibuktikan dengan ungkapan *Indonesia Timur, makmur*, dan *presiden* adalah ungkapan yang berhubungan dengan jabatan penulis sebagai presiden.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, puisi-puisi yang dibuat oleh Susilo Bambang Yudhoyono sebagai ungkapan hati seorang presiden pada saat menjabat sebagai kepala negara. Hal ini merupakan hal yang unik dan langka yang dibuat oleh seorang kepala negara. Puisi-puisi tersebut apabila dikaji secara linguistik dalam hal ini komponen tutur akan menjadi hal baru. Seperti diketahui, secara umum puisi atau karya sastra lain sering dikaji dengan menggunakan kajian sastra bukan bahasa.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti puisi pada buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono. Peneliti akan memfokuskan penelitian tentang partisipan dan pesan pada puisi-puisi yang ada di dalam buku kumpulan puisi tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana identifikasi partisipan pada buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono?
2. Bagaimana pesan yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi partisipan pada buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono.
2. Mendeskripsikan pesan yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan informasi dan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai partisipan dan pesan pada suatu buku kumpulan puisi. Dalam penelitian ini

adalah buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini ada dua. (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi referensi untuk pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian. (2) Penelitian ini dapat menjadi khasanah penelitian, terutama mengenai partisipan dan pesan pada kumpulan puisi dalam kajian sociolinguistik.